

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang menjadi pembahasan tiap tahunnya di Indonesia. Kemiskinan merupakan kondisi dimana kualitas hidup yang rendah terhadap sumber-sumber daya yang ada.¹ berdasarkan data badan pusat statistika (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,42 juta orang pada tahun 2020, bertambah sekitar 1,63 juta orang dibandingkan jumlah penduduk miskin 2019.² Sedangkan tingkat kemiskinan (presentase penduduk miskin dari seluruh penduduk) di Kabupaten Blitar pada tahun 2019 mencapai 4,29 %. Merujuk data tersebut merupakan data terakhir yang didapat dari badan pusat statistika (BPS) dengan jumlah penduduk miskin mencapai 1.274.136 orang.³ Kecamatan Udanawu per Juni 2019 jumlah penduduk 45.662 jiwa dengan 23.071 jiwa laki-laki dan 22.551 jiwa perempuan.

Kecamatan Udanawu merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar. luas wilayah Kecamatan Udanawu adalah 40,98 Km, batas-batas wilayahnya yaitu sebelah utara Kabupaten Kediri, sebelah timur Kec Ponggok, sebelah selatan Kec Srengat dan sebelah barat Kec Wonodadi.

¹ Totok mardikonto dan poerwoko soebiato, *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public*, (bandung: alfabeta 2012), hal 25

² <https://www.bps.go.id/pressrease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen>. (diakses pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 13.10)

³Buruknya potret kemiskinan kabupaten blitar,<https://nusadaily.com> (diakses pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 17.00)

Kemiskinan terjadi karena beberapa sebab. Leokman Soetrisno mengutip pendapat Robert chambers menyatakan bahwa kemiskinan dialami oleh rakyat negara yang sedang berkembang, khususnya rakyat perdesaan, disebabkan oleh beberapa faktor yang disebut sebagai tidak beruntungan yang saling terikat satu sama lain. Menurut Robert Chambers ada beberapa “ketidak beruntungan” yang melingkari kehidupan orang atau keluarga miskin, yaitu pertama kemiskinan, kedua fisik yang lemah, ketiga ketersaingan, keempat kerentanan.⁴

Menurut world bank institute ada 4 (empat) alasan mengapa kemiskinan itu diukur. Pertama adalah untuk membuat orang miskin terus berada dalam agenda, jika kemiskinan tidak diukur maka orang miskin akan mudah terlupakan. Kedua, orang harus mampu mengidentifikasi orang miskin jika salah satu tujuannya adalah untuk keperluan intervensi dalam rangka mengetaskan kemiskinan. Ketiga adalah untuk memantau dan mengevaluasi proyek-proyek atau kebijakan intervensi yang diarahkan kepada orang miskin. Keempat adalah untuk mengevaluasi efektifitas Lembaga-lembaga pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.⁵

Indicator pengukuran kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan menggunakan indicator Rumah Tangga Miskin (RTM). Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya berperan sebagai ibu rumah

⁴ Loekman Sutrisno, Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan (Yogyakarta: Kanisius, 1997) hal 120

⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Analisis Data Kemiskinan, (Jakarta: Kemensos RI, 2012) hal 4S

tangga dan bergantung pada penghasilan dari suaminya. Peran perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan.⁶ Berdasarkan sumber data badan pusat statistic (BPS) yang telah diolah kembali, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia 55,48% dan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 82,53%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan di Indonesia masih rendah dibanding tingkat partisipasi kerja laki-laki.⁷ Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi kaum perempuan. Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi adalah satu indikator dalam meningkatkan kesejahteraan saat ini kaum perempuan menjadi kaum terdidik mempunyai hak-hak kepemilikan dan kebebasan untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Ada berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk melakukan intervensi bagi penanggulangan masalah dalam kemiskinan salah satunya melalui program pemberdayaan yaitu kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan (SPP).

Kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian modal untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Sasaran program adalah rumah tangga miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan

⁶ Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi (Yogyakarta : BPFE,1993), hal 5

⁷ Tawakal nahumury, *tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin*(jurnal MJED, vol. 2 No.2 April 2020

sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat dengan bentuk kegiatannya yaitu dengan memberikan pinjaman dana sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudian di akses untuk pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja.⁸ Simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) yang sudah berjalan dari tahun 2010 ini merupakan kegiatan utama dari PNPM Mandiri dimana PNPM Mandiri merupakan program pemberdayaan terbesar di Indonesia.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan masyarakat kaum miskin, perempuan dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumber daya local, sensitif terhadap pada nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan beragai pihak terkait yang telah terlibat serta berkelanjutan.⁹ Kegiatan kelompok simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) merupakan salah satu alternatif pemecah dari permasalahan kemiskinan dipedesaan yaitu memberikan

⁸ Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), *petunjuk teknis operasional PNPM Mandiri Perdesaan*, (Jakarta: 2007), hal 58

⁹ Gianina Amellinda Rantung, *efektifitas kegiatan kelompok simpan pinjam khusus perempuan di kecamatan kuditan kabupaten minahasa utara*, (jurnal ekonomi, 2014)

permodalan kelompok perempuan dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pada bank, diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan usahayang dikelola.

Badan usaha milik desa Bersama “Karya Manunggal” Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar merupakan wilayah yang melakukan kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan (SPP), dengan mayoritas masyarakatnya yang bekerja sebagai petani dinilai dengan hasil kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu masyarakat kecamatan udanawu mengandalkan dana dari kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) untuk digunakan dalam usaha mikro atau membuka lapangan pekerjaan seperti berdagang, terlebih kaum perempuan atau ibu-ibu. Berdagang dilakukan guna membantu perekonomian keluarga supaya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.¹⁰ Akan tetapi tidak sedikit juga yang memanfaatkan dana SPP digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau membayar kebutuhan anak sekolah, namun ada beberapa usaha mikro yang dilakukan oleh masyarakat berkembang dari bantuan modal SPP.

¹⁰ Wawancara dengan ibu endang selaku anggota kelompok SPP BUMdesMA , pada tanggal 4 Agustus 2020

Tabel 1.1**Jumlah Dana SPP BUMdesMA Kecamatan Udanawu**

NO	TAHUN	NAMA DESA	DANA SPP	JUMLAH KELOMPOK	TOTAL
1	2017	Karanggondang	25.000.000	7	Rp.406.000.000
		Sumbersari	60.000.000	9	
		Slemanan	33.000.000	5	
		Sukorejo	38.000.000	6	
		Bendorejo	46.000.000	8	
		Besuki	84.000.000	12	
		Temenggungan	120.000.000	15	
2	2018	Sumber sari	44.000.000	6	Rp.463.000.000
		Sukorejo	120.000.000	14	
		Mangunan	72.000.000	12	
		Slemanan	43.000.000	5	
		Tunjung	40.000.000	5	
		Besuki	96.000.000	13	
		Temenggungan	48.000.000	6	
3	2019	Slemanan	64.000.000	8	RP.722.000.000
		Bendorejo	68.000.000	14	
		Bakung	40.000.000	7	
		Tunjung	30.000.000	5	
		Besuki	84.000.000	12	
		Temenggungan	118.000.000	17	
		Jati	160.000.000	20	
		Sukorejo	50.000.000	9	
		Mangunan	108.000.000	18	

(Sumber: Surat Penetapan Badan Usaha Milik Desa Bersama "Karya Manunggal")

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kegiatan SPP berjalan di BUMdesMA Karya Manunggal Kecamatan Udanawu dan digulirkan pada tiap-tiap kelompok yang ada pada tiap-tiap desa di kecamatan Udanawu. Menurut salah satu anggota BUMdesMA Karya Manunggal Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP), BUMdesMA Karya Manunggal merupakan salah satu Lembaga yang ada dikecamatan Udanawu yang dana surplus dari SPP digunakan untuk dana bantuan sosial guna pelaksanaan pembangunan

Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), hal tersebut menjadi keunggulan dalam pelaksanaan kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di BUMdesMA Kecamatan Udanawu, karena tidak semua Lembaga yang melaksanakan pembangunan RTLH dari dana SPP.

Untuk melihat pencapaian dalam pelaksanaan kegiatan SPP diperlukankajian-kajian dalam memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu kelompok dalam mengelola sesuatu yang telah dicapai. Kegiatan SPP dapat berjalan dengan baik apabila dalam unsur-unsur yang terlibat dapat bekerja secara efektif. Pada kenyataannya, ditinjau dari aspek pengelolaan kegiatan tidak semua simpan pinjam kelompok perempuan di daerah tersebut dapat mengelolah kegiatan mereka masing-masing sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Tidak sesuainya tujuan dan hasil yang dicapai merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses pengembalian modal. Hal ini yang dapat menyebabkan proses perguliran dana kepada kelompok-kelompok lain menjadi tidak lancar.

Adapun alasan peneliti untuk meneliti di BUMdesMA Karya Manunggal dikarenakan memiliki pemberdayaan masyarakat yang signifikan bagi kesejahteraan ekonomi dalam kegiatan SPP, prestasi yang pernah di peroleh BUMdesMA Karya Manunggal yaitu pernah ke Malaysia, ke Bengkulu dan BUMdesMA Karya Manunggal Udanawu satu-satunya yang ada di Blitar untuk memamerkan produk unggulan khusus Kabupaten Blitar Khusus produk Udanawu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk

memilih judul tentang *“Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian dalam Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar”*.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian dalam kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan di kecamatan udanawu blitar dilakukan melalui BUMdesMA Karya Manunggal?
2. Apa kendala yang dihadapi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan dilakukan melalui BUMdesMA Karya Manunggal?
3. Apa solusi untuk mengatasi kendala pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan dilakukan melalui BUMdesMA Karya Manunggal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian dalam kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan di kecamatan udanawu blitar dilakukan melalui BUMdesMA Karya Manunggal.

2. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan dilakukan melalui BUMdesMA Karya Manunggal.
3. Untuk mendiskripsikan solusi untuk mengatasi kendala pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan dilakukan melalui BUMdesMA Karya Manunggal.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan di atas, diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk:

1. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman dibidang pemberdayaan masyarakat dalam manajemen sumber daya manusia.
 - b. Penambahan khasanah dibidang pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat peneliti secara praktis
 - a. Bagi Lembaga pemerintah, memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pendapatan perekonomian.
 - b. Bagi akademik, diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan ekonomi dan pengembangan ilmu pengetahuan serta berguna bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai tema yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Sebagai langkah atisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi terhadap judul skripsi “*Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian dalam Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar*”. dan sebagai langkah untuk lebih memfokuskan penelitian, maka penting kiranya peneliti untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Konseptual

Agar dalam melakukan atau menjalankan penelitian tidak terjadi sebuah kesalahan terhadap sebuah penafsiran istilah yang digunakan dalam sebuah penelitian, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada pada penelitian kali ini diantaranya adalah:

a. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses pemberdayaan memiliki tiga tahap, yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan terakhir pendayaan.¹¹ Pemberdayaan masyarakat adalah suatu pemberian kekuasaan atau daya kepada masyarakat dengan merangsang kreativitas atau

¹¹ Wendi R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho D., *Manajemen Pemberdayaan: sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007), hal 2

kemampuan masyarakat dengan suatu tahapan atau proses sehingga menjadi masyarakat yang lebih mandiri.¹²

b. Kesejahteraan perekonomian

Kesejahteraan adalah menunjukkan pada keadaan yang baik, kondisi dimana masyarakat berkeadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Ekonomi yaitu ilmu yang mengenai asas produksi, distribusi, pemakaian barang dan kekayaan.¹³ Kesejahteraan perekonomian yang dimaksud adalah perubahan atau kemajuan perekonomian menjadi kondisi yang lebih baik secara perekonomiannya.

c. Simpan pinjam kelompok perempuan adalah kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan yang memberikan kegiatan permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Secara operasional peneliti ini dimaksudkan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian dalam kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan di kecamatan udanawu kabupaten blitar.

¹² Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal 77

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal 220

¹⁴ Petunjuk teknis, *Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pedesaan*, hal 57

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan skripsi tersusun secara sistematis dan terarah maka peneliti dapat menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini akan membahas tentang kajian teoritis tentang teori- teori yang digunakan sebagai acuan dalam membahas hasil penelitian. Adapun teori tersebut terdiri dari pertama mengenai teori pemberdayaan masyarakat, kedua membahas mengenai kesejahteraan perekonomian dan, ketiga mengenai simpan pinjam kelompok perempuan (SPP), penelitian terdahulu dan pradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan paparan hasil wawancara dan

observasi yang sudah dilakukan dengan tujuan mendiskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan perekonomian, simpan pinjam kelompok perempuan.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan berdasarkan pada Bab IV.

Bab VI Penutup, dalam hal ini membahas tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti oleh peneliti.

Bagian Akhir, terdiri dari: a) daftar pustaka, b) lampiran-lampiran berisi tentang instrumen wawancara, surat izin penelitian, surat keterangan balasan penelitian, dokumentasi, surat pernyataan keaslian, from konsultasi bimbingan penulisan skripsi, c) biodata penulis.